

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atau apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah:

“...cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan di analisis hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:13) penelitian kuantitatif adalah :

”Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2014:53) analisis deskriptif adalah:

”Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena jika independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

Dalam penelitian ini metode pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antar variabel dan menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana profitabilitas, *Leverage*, dan *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Menurut Mochammad Nazir (2011:91) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga dapat dihasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak.”

Pendekatan metode penelitian verifikatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.

3.2 Objek Penelitian dan Unit Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Dalam penelitian ini objek penelitian yang ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu profitabilitas, *leverage*, dan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018.

3.2.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang akan diteliti merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

3.3 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah:

“...segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*”, maka penulis mengelompokkan variable-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) seperti sebagai berikut:

3.3.1.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:39), variabel independen adalah:

“... variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi profitabilitas yang dikemukakan oleh Kieso, Weygant, dan Warfield (2014:215), profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Profitability ratio is a ratio that measures the success or operation of a company for a certain period of time”.

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan oleh Kieso, Weygant, dan Warfield (2014:214), rasio profitabilitas dapat dihitung dengan *Return On Asset* (ROA), menggunakan formula:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

2. Leverage

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *leverage* yang dikemukakan oleh J.Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2011:238), *leverage* adalah:

“Ratio that measures the extent to which the company's have been financed by the use of debt.”.

Dari rasio ini untuk melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang telah digambarkan oleh model.

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang telah digunakan oleh J.Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2011:242) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3.3.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Dalama bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2014:59), variabel terikat atau dependen adalah sebagai berikut:

“... variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Tax Avoidance*. Penulis menggunakan definisi *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang dikemukakan oleh Pohan (2013:23), *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

“... upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey are*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang”.

Menurut Dyreng et, al. (2010) menjelaskan bahwa:

“Tax Avoidance is any form of activity that gives effect to the tax obligation, whether activities are allowed by tax or special activities that reduce taxes. Tax avoidance is usually done by exploiting the weaknesses of the tax law and not violate the tax law.”

Pengukuran *Tax Avoidance* dalam penelitian ini, penulis menggunakan model dari Dyreng. *et. al* (2010) dalam Rinaldi (2015) untuk mengukur *tax avoidance* menggunakan pengukuran *Cash Effective Tax Rate (CETR)* yang memperhitungkan pembayaran secara kas terhadap laba sebelum pajak.

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Income Before Tax}}$$

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang telah digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Operasionalisasi variabel adalah variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, praktik, dan nyata dalam lingkup obyek penelitian/objek yang akan diteliti. Operasional variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah yang akan terjadi atau variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain.

Dalam penelitian ini, variabel independen menggunakan skala rasio. Menurut Sugiyono (2014:242), skala rasio yaitu:

“... skala interval yang benar-benar memiliki nol mutlak”. Dan variabel dependen menggunakan skala nominal.

Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan *leverage* yang dapat dilihat dalam tabel 3.1 dan operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* tabel 3.2.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Profitabilitas dan *Leverage*

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Independent Variable</i> Profitabilitas	<i>Profitability ratio is a ratio that measures the success or operation of a company for a certain period of time.</i> (Kieso, Weygant, dan Warfield ,2014:215)	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$ (Kieso, Weygant, dan Warfield ,2014:214)	Rasio
<i>Leverage</i>	<i>Ratio that measures the extent to which the company's have been financed by the use of debt.</i> (J.Fred Weston dan Thomas E. Copeland, 2011:238)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ (J.Fred Weston dan Thomas E. Copeland, 2011:242)	Rasio

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen
Tax Avoidance

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Dependent Variable</i> <i>Tax Avoidance</i>	<i>Tax Avoidance is any form of activity that gives effect to the tax obligation, whether activities are allowed by tax or special activities that reduce taxes. Tax avoidance is usually done by exploiting the weaknesses of the tax law and not violate the tax law.</i> (Dyreng et, al. 2010)	$\text{Cash Effective Rate} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Income before Tax}}$ Dyreng et, al. (2010)	Rasio

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah karakteristik tertentu untuk dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan definisi diatas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi dari perusahaan-perusahaan *go public* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sasaran penelitian perusahaan otomotif dan komponen selama tahun 2013-2018 sebanyak 13 perusahaan.

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International, Tbk
2	AUTO	Astra Auto Part, Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo, Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa, Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia, Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal, Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses International, Tbk
8	INDS	Indospring, Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera, Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana, Tbk
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal, Tbk
12	NIPS	Nipress, Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.5.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81), teknik sampling yaitu:

“...teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dan lebih tepatnya adalah metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* merupakan:

“... teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur otomotif dan komponen yang laporan keuangannya dipublikasikan secara berturut-turut dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 oleh website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
2. Perusahaan manufaktur otomotif dan komponen dengan nilai saldo laba dan ekuitas yang bernilai positif selama tahun 2013-2018.

Tabel 3.4
Kriteria Pemilihan Sampel

<u>NO</u>	<u>Kriteria Sampel</u>	<u>Jumlah</u>
		<u>13</u>
1	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.	(1)
2.	Perusahaan manufaktur otomotif dan komponen dengan nilai saldo laba dan ekuitas yang bernilai negatif selama tahun 2013-2017	(6)
	Jumlah Sampel	6

Sumber: Data yang diolah kembali

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang memiliki kriteria. yaitu sebanyak 6 perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen.

3.5.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili). Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih dari sektor otomotif dan komponen berdasarkan penjelasan pada pembahasan mengenai objek penelitian.

Pemilihan sampel pada perusahaan otomotif dan komponen dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan periode penelitian dengan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan jumlah 6 (enam) perusahaan. Daftar perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Daftar Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018 yang Menjadi Sampel Penelitian
 (Sumber data: [www.sahamok](http://www.sahamok.com) (olah data penulis))

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	PT. Astra Internasila, Tbk
2	AUTO	PT. Astra Otoparts, Tbk
3	NIPS	PT. Nipres, Tbk
4	SMSM	PT.Selamat Sempurna, Tbk
5	BRAM	Indo Kordsa, Tbk
6	INDS	Indospring, Tbk

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2013:137), menjelaskan mengenai data sekunder ialah:

“... data yang telah dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dalam bidang pengumpulan data seperti Badan Pusat Statistik dan lain-lain”.

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur otomotif dan komponen pada tahun 2013-2017 yang diperoleh dari www.idx.co.id, www.sahamok.com, antara lain:

1. Laporan Posisi keuangan, data yang digunakan yaitu total aset dan total hutang.
2. Laporan Laba Rugi, data yang digunakan yaitu laba sebelum pajak atau laba bersih.
3. Laporan Arus Kas, data yang digunakan yaitu pembayaran pajak.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian merupakan untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2014:401). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dari beberapa dokumen laporan keuangan yang dimuat di dalam www.idx.co.id.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa jurnal, buku, makalah maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.7 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:35), analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Tahap-tahap yang akan dilakukan untuk menganalisis variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan variabel dependen yaitu *tax avoidance* dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

- a. Menentukan jumlah laba setelah pajak atau laba bersih pada perusahaan manufakturing otomotif dan komponen
- b. Menentukan total aktiva pada perusahaan manufakturing otomotif dan komponen
- c. Menentukan persentase *return on assets* dengan cara membagi jumlah laba setelah pajak dengan total aktiva.
- d. Menentukan kriteria dalam tabel 3.6
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.
Membandingkan *mean* dengann kriteria tersebut

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Kriteria	Interval
>100,00%	Sangat Besar
75,01% -100,00%	Besar
50,01% - 75,00%	Cukup
25,01% - 50,00%	Kecil
< 25%	Sangat Kecil

Sumber: Ari Kunto (2012,88:89)

2. *Leverage*

- a. Menentukan total utang pada perusahaan manufaktur otomotif dan komponen
- b. Menentukan total aset pada perusahaan *manufacturing* otomotif dan komponen
- c. Menentukan *Debt Ratio* dengan cara membagi total hutang dengan total aset
- d. Menentukan kriteria dalam tabel 3.7
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.
Membanding *mean* dengan kriteria tersebut.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian *Leverage*

Kriteria	Interval
>100,00%	Sangat Besar
75,01% -100,00%	Besar
50,01% - 75,00%	Cukup
25,01% - 50,00%	Kecil
< 25%	Sangat Kecil

Sumber: Ari Kunto (2012, 88:89)

3. *Tax Avoidance*

- a. Menentukan jumlah beban pajak yang dibayarkan perusahaan
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak
- c. Menentukan jumlah beban pajak perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak
- d. Menentukan kriteria *tax avoidance* menurut Budiman dan Setiyono (2012) perusahaan melakukan penghindaran pajak apabila pajak yang dibayarkan **kurang** dari 25%.
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3.8
Kriteria Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Nilai CETR	Kriteria	Skor
CETR < 25%	Melakukan Penghindaran Pajak	1
CETR > 25%	Tidak Melakukan Penghindaran Pajak	0

Sumber: Budiman dan Setiyono (2012)

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Pengertian penelitian analisis verifikatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linier harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, dalam *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model Agung Nurgoho (2005:58). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi atau kemiripan di antara variabel independen.

Menurut Ghozali (2013:105) adalah:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika

variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen (terikat) dan regresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabel-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Untuk menguji heterokedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian pada grafik *scatterplot* pada *output* SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi titik efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkolerasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi, jika nilai koefisien kolerasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2013: 139).

4) Uji Autokolerasi

Menurut Winarno (2015: 29) autokolerasi adalah:

“... hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya”.

Salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (*Ordinary Least Square*) merupakan tidak ada autokolerasi yang dinyatakan $E(e_i, e_j) = 0$ dan $i \neq j$, sedangkan apabila autokolerasi maka dilambangkan $E(e_i, e_j) = 0$ dan $i \neq j$. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Durbin-Waston untuk mengetahui uji autokolerasinya. Uji Durbin-Waston adalah salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada

atau tidaknya autokolerasi (baik negatif maupun positif). Berikut merupakan tabel Uji Durbin-Waston dalam Winarno (2015:531).

Tabel 3.9
Uji Durbin-Waston

Nilai Statistik d	Hasil
DW dibawah -2	Terjadi autokolerasi positif
DW diantara -2 dan +2	Tidak terjadi autokolerasi
DW diatas +2	Terjadi autokolerasi negatif

3.7.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pertanyaan-pertanyaan yang mengilustrasikan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2014:63), uji hipotesis adalah:

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumus-rumus masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan

hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.3.1 Uji Parsial (*t-test*)

Uji (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial , pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran serta parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen dianggap konstan, (Sugiyono 2016:250).

Uji statistik disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Pengujian secara individual atau parsial untuk melihat masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian parsial ini digunakan dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

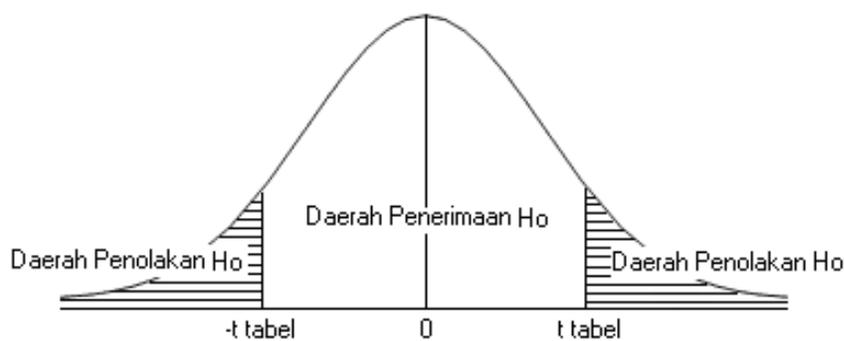
Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien kolerasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang diobservasi



Gambar 3.1
Uji Hipotesis “t”

kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $\text{sig} > 0,05$
- H_0 ditolak apabila : $\text{sig} < 0,05$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

H_{01} : ($\beta_1 \neq 0$) : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a1}: (\beta_1 = 0)$: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{o2}: (\beta_2 \neq 0)$: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

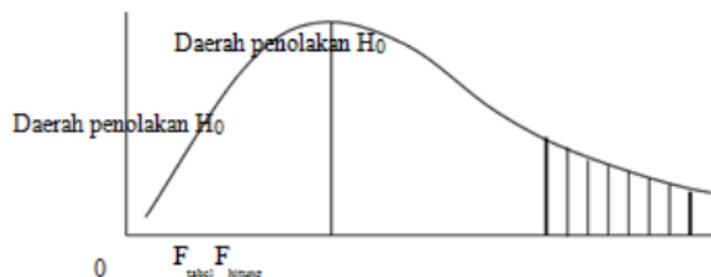
$H_{a2}: (\beta_2 = 0)$: *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

3.7.3.2 Uji Simultan (F-test)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017:192) dapat digunakan rumus signifikan kolerasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$



Gambar 3.2
Uji Hipotesis "F"

3.7.3.3 Uji Regresi Linier Berganda

Penguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (terikat) atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat.

Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan Sugiyono (2017:277) sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

a = Konstanta

β_{1-2} = Koefisien Regresi

X_1 = *Return On Assets*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

e = *error*, kesalahan baku

3.7.3.4 Analisis Korelasi (*Eta Test*)

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batasan -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara variabel-variabel akan diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen.
- b. Tanda negatif menunjukkan bahwa adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang akan diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh penurunan nilai variabel dependen dan sebaliknya.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan bahwa korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang akan diteliti. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.10
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:214)

3.7.3.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

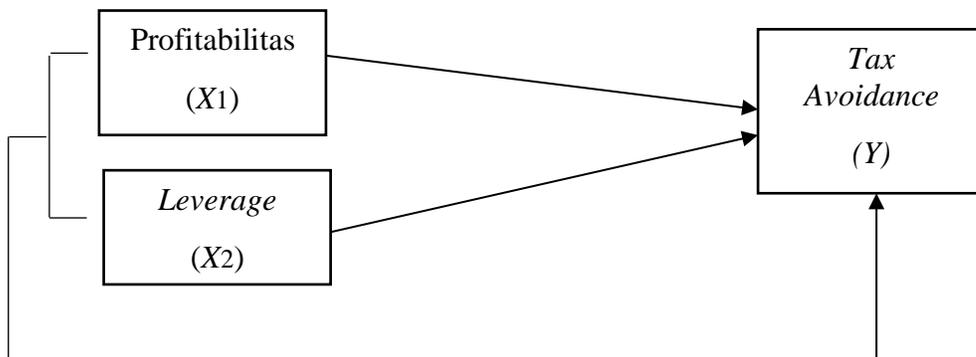
Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien kolerasi yang dikuadratkan

3.8 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*, maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.3 Model Penelitian